

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu)”.

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supono (2014, hlm. 56) menyatakan bahwa pengertian obyek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberikan lebih dari satu nilai.

Merujuk pada definisi tersebut, obyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan penyerapan anggaran. Obyek yang akan diteliti adalah variable-variable tersebut. Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh dinas yang ada di Provinsi Jawa Barat. Unit analisis pada penelitian ini adalah dinas-dinas pada Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 26 Dinas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik itu berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode penelitian bisnis menurut Sugiyono (2013, hlm. 5), yaitu:

“Dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menurut Boediono dan Wayan Koster (2014, hlm. 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan data yang bukan berupa angka, data ini berbentuk kategori atau atribusi.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 61) adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Pengukuran *construct* merupakan masalah yang kompleks, karena berkaitan dengan fungsi variabel untuk menggunakan gambaran yang lebih kongkrit mengenai abstraksi *construct* yang diwakilinya.

Menurut Hatch dan Farhady (1981) yang dikutip oleh Sugiyono (2013, hlm. 58) menyebutkan bahwa “variabel sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen (Variable X)

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 63) mendefinisikan variabel independen adalah “tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain”. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi.

2. Variabel Dependen (Variable Y)

Variabel dependen menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 63) mendefinisikan variabel dependen adalah “tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan anggaran.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Sumber Daya Manusia Komitmen Organisasi dan Kultur Organisasi Terhadap Daya Serap Anggaran” berikut tabel identifikasi variabel dan definisi operasional penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Kuesioner No. |
|--|--------------------------------|---|----------|---------------|
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) Moehariono (2009, hlm. 3). | 1. <i>Knowledge</i> | a. Ilmu penganggaran, keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya | Interval | 1 |
| | | b. Pengetahuan mengenai kegiatan sektor publik dan pengorganisasian | | 2 |
| | | c. Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi | | 3 |
| | 2. <i>Skills</i> | a. Keterampilan teknis dan fungsional | | 4 |
| | | b. Keterampilan intelektual | | 5 |
| | | c. Keterampilan berorganisasi | | 6 |
| | | d. Keterampilan personal | | 7 |
| | | e. Keterampilan komunikasi dan interpersonal | | 8 |
| | 3. <i>Attitude</i> | a. Memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial | | 9 |
| | | b. Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus | | 10 |
| | | c. Dapat diandalkan, tanggung jawab, tepat waktu dan saling menghargai | | 11 |
| | | d. Memiliki komitmen hukum dan peraturan yang berlaku | | 12 |
| Komitmen Organisasi (X_2) Erika Setyani Kusumaputri (2015, hlm. 42-43). | 1. <i>Affective commitment</i> | a. Keinginan yang kuat untuk tetap bekerja dalam suatu organisasi | Interval | 1 |
| | | b. Kuatnya keinginan emosional karyawan/ staff agar tujuan dan keinginan dapat tercapai | | 2 |
| | | c. Penerimaan yang kuat terhadap misi yang dijalankan oleh organisasi dalam suatu perusahaan | | 3 |

| | | | | |
|------------|---|---|-----|---|
| | 2. <i>Continuance commitment</i> | a. Timbul pada diri seseorang dikarenakan kekhawatiran terhadap kehilangan sesuatu selama aktif dalam organisasi | | 4 |
| | | b. Fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen gaji, tunjangan untuk karyawan/ staff dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan | | 5 |
| | 3. <i>Normative commitment</i> | a. Timbul pada diri seseorang dikarenakan tanggung jawab moral karyawan/ staff untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi | | 6 |
| | | b. Pengalaman karyawan dalam suatu organisasi | | 7 |
| | | c. Interaksi antara manajer dengan staff dalam organisasi | | 8 |
| | Penyerapan Anggaran (Y) Mardiasmo (2011, hlm. 61). | 1. Tepat | | Memenuhi target penyerapan anggaran setiap periode, penyerapan secara optimal |
| 2. Cepat | | Pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan | 4-6 | |
| 3. Hemat | | Pengalokasian anggaran sebanding dengan hasil yang dirasakan oleh pengguna anggaran | 7 | |
| 4. Selamat | | Tidak mengalami hambatan dalam penyusunan anggaran | 8-9 | |

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Ditambahkan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 119) tahap pertama yang dapat dilakukan dalam pemilihan sampel adalah mengidentifikasi populasi target, yaitu populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menjadikan seluruh Dinas yang terdapat di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 26 Dinas sebagai populasi dalam penelitian ini. Berikut daftar Dinas yang terdapat di Provinsi Jawa Barat:

Tabel 3.2
Daftar Dinas yang terdapat di Provinsi Jawa Barat

| No | Nama Dinas |
|-----------|--|
| 1. | Dinas Perindustrian dan Perdagangan |
| 2. | Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 3. | Dinas Pemuda dan Olahraga |
| 4. | Dinas Pertanian Tanaman |
| 5. | Dinas Perikanan dan Kelautan |
| 6. | Dinas Perhubungan Provinsi |
| 7. | Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat |
| 8. | Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air |
| 9. | Dinas Parawisata dan Kebudayaan |
| 10. | Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral |
| 11. | Dinas Kesehatan |
| 12. | Dinas Pendidikan |
| 13. | Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan |
| 14. | Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat |
| 15. | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 16. | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil |
| 17. | Dinas Kehutanan |
| 18. | Dinas Permukiman dan Perumahan |
| 19. | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah |
| 20. | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah |
| 21. | Dinas Pendapatan Daerah |
| 22. | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi |
| 23. | Dinas Sosial |
| 24. | Dinas Lingkungan Hidup |
| 25. | Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana |
| 26. | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa |

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116), sampel

adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan responden yang dituju adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesungguhnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dinas pada Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 26 dinas. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

3.2.4.1 Sumber Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan teknik lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian langsung pada subyek yang diteliti untuk mengamati lebih dekat hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan hasil untuk diolah dan dijadikan kesimpulan pada hasil penelitian. Adapun kuesioner yang disebar atau yang diberikan kepada responden dilakukan atas perizinan seluruh dinas pada Provinsi Jawa Barat yang sebelumnya disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan responden dalam memberikan sikap atau penilaian terhadap kuesioner yang diberikan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan itu adalah data primer. Salah satu cara mengumpulkan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner yang merupakan alat komunikasi peneliti dengan responden.

Kuesioner yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Pernyataan umum, adalah pernyataan yang menyangkut identitas responden antara lain: a) nama, b) jenis kelamin, c) umur, d) unit kerja, e) jabatan, f) pangkat/golongan, g) masa kerja, dan h) pendidikan, dengan metode kuesioner terbuka dimana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas untuk memberikan jawaban.
2. Pertanyaan khusus, pertanyaan yang menyangkut pengaruh kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi dalam mencegah rendahnya penyerapan anggaran dengan metode kuesioner tertutup, dimana kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Jawaban disusun dengan alternative jawaban sangat tidak setuju/sangat rendah, tidak setuju/rendah, netral/sedang, setuju/tinggi, dan sangat setuju/sangat tinggi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala Interval. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 99) “skala Interval merupakan skala pengukur yang menyatakan kategori dan jarak *construct* yang diukur.” Dengan skala Interval, maka variabel tidak hanya mengukur perbedaan subyek atau obyek secara kualitatif melalui kategorisasi dan menyatakan urutan prefensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan yang lain. Skala Interval dapat dinyatakan dengan angka 1 sampai dengan 5 atau 1 sampai dengan 7, dalam penelitian ini pernyataan setiap item akan diberikan bobot sebagai berikut:

Table 3.3**Skor Jawaban Kuesioner**

| Jawaban | Skor Untuk Pernyataan | |
|----------------|-----------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Opsi Jawaban A | 1 | 5 |
| Opsi Jawaban B | 2 | 4 |
| Opsi Jawaban C | 3 | 3 |
| Opsi Jawaban D | 4 | 2 |
| Opsi Jawaban E | 5 | 1 |

Adapun skor item didapat dari jumlah responden yang memilih salah satu alternative jawaban dikalikan dengan nilai skor yang ada pada table 3.2.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 141), kriteria intepretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%”. Sehingga dapat diperoleh criteria sebagai berikut:

Table 3.4**Interpretasi Skor Hasil Kategori**

| Presentase | Interpretasi |
|-------------------|-----------------------------|
| 20%-35,99% | Tidak Baik/ Tidak Efektif |
| 36%-51,99% | Kurang Baik/ Kurang Efektif |
| 52%-67,99% | Cukup Baik/ Cukup Efektif |
| 68%-83,99% | Baik/ Efektif |
| 84%-100% | Sangat Baik/ Sangat Efektif |

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 141)

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skoritem}}{\text{skortertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Alat Analisis Data

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisi data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data hasil lapangan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan guna menghindari hal-hal yang bias meragukan keabsahan hasil penelitian ini, maka diperlukan pengujian lebih lanjut. Adapun pengujian tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014,

hlm. 181) bahwa “suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.0. Setelah instrumen penelitian diuji validitasnya, peneliti akan memperbaiki bagian instrumen yang kurang valid. Uji validitas kedua yaitu dengan uji validitas isi (*content validity*) yang dilakukan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Penyerapan Anggaran dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total variabel tersebut. Menurut Ghozali (2009, hlm. 53) pengujian validitas menggunakan signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka *item-item* pernyataan yang terdapat pada instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* pernyataan, sehingga *item-item* pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka *item-item* pernyataan yang terdapat pada instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total *item* pernyataan, sehingga *item-item* pernyataan atau instrumen dapat dinyatakan tidak valid.

Apabila ada item pertanyaan yang tidak valid, tidak akan diproses lebih lanjut atau tidak akan diuji dengan uji selanjutnya. Menurut Umi Narimawati (2010, hlm. 42) keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 adalah:

- 1) Item instrumen dikatakan valid jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dapat digunakan dan diuji dengan uji selanjutnya.
- 2) Item instrumen dikatakan tidak valid jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan dan tidak dapat diuji dengan uji selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, hlm. 180) “digunakan untuk mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda”. Reabilitas berkenaan dengan drajat konsentrasi data. Penggunaan pengujian reabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada obyek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, sehingga dapat mengukur objek yang akan diukur. Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali 2009, hlm. 47). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Uji reliabilitas dapat dilihat dari konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama. Peneliti menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya karena penelitian terdahulu telah menggunakan instrumen ini. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,60$, maka instrument tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} \leq 0,60$, maka instrument tersebut bersifat tidak reliabel.

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

3.2.6.1 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linear atau tidak (Kinasih & Nuraisyah, 2013). Untuk melakukan pengujian ini harus dibuat suatu asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Menurut Gunawan (2016, hlm. 103). Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk menguji adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 105) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian (Gunawan, 2016, hlm. 102) Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Variabel independen seperti demikian disebut sebagai variabel ortogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati *tolerance value* dan *Variance Inflating Factor (VIF)* sebagai berikut.

- 1) Jika *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.2.6.4 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik, sedangkan normalitas nilai residual dideteksi dengan metode grafik (Ghozali 2009, hlm. 29). Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

3.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramal keadaan naik turunnya nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen atau faktor prediksi. Dengan kata lain, analisis regresi linier berganda ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat sedikitnya dua variabel independen

penelitian. Adapun persamaan dari regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

| | |
|------------|---|
| Y | =Efektivitas Penjualan |
| a | = Koefisien Konstanta |
| b_1X_1 | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Pengaruh Audit Internal |
| X_2 | = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan |
| ϵ | = Error, variabel gangguan |

3.2.8 Uji t

Uji statistik *t* yaitu uji probabilitas (signifikansi) parsial dilakukan untuk menguji tingkat probabilitas pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *t* masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 20.

Uji *t* merupakan bagian dari statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif. Uji *t* dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 184). Adapun pengujian dengan uji *t* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

| | |
|----------|----------------------------------|
| <i>t</i> | = Koefisien Kolerasi |
| r^2 | = Koefisien Determinasi |
| <i>n</i> | = Jumlah Responden yang Diteliti |

Menurut Indri (2015, hlm. 73), untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t , dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan $dk = n - 1$
3. Dilihat dari hasil t_{tabel}

Sedangkan hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, H_a diterima : apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$
2. H_0 diterima, H_a ditolak : apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$

3.2.9 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Two Way Analysis of Variance* dengan *Main Effect* dan *Interaction Effect* menggunakan program SPSS versi 20.0. Penelitian ini menggunakan *Two Way Anova* untuk mengetahui pengaruh variabel independen berskala interval yaitu variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (ada dan tidak elemen kompetensi sumber daya manusia), dan variabel Komitmen Organisasi (ada atau tidaknya rasa identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya) terhadap satu variabel dependen berskala interval yaitu variabel Penyerapan Anggaran, serta pengaruh kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan rendahnya penyerapan anggaran.

Peneliti menerapkan taraf signifikansi 5% dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa batas kesalahan penelitian ini adalah 5% atau berarti bahwa tingkat kepercayaan sebesar 95%. Kriteria untuk pembuatan keputusannya adalah sebagai berikut:

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang

lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_a diterima. Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_{0-1} : \alpha > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran

$H_{a-1} : \alpha < 0,05$ Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran

$H_{0-2} : \alpha > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran

$H_{a-2} : \alpha > 0,05$ Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran